

Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Integrasi Akuntansi Lingkungan dan CSR untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Rusnawati¹, Masyhuri²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Korespondensi: rusnaw451@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 08th, 2026

Direvisi Mei 12th, 2026

Diterima Mei 13th, 2026

Kata kunci:

Sistem Informasi Akuntansi,
Akuntansi Lingkungan, CSR,
Pembangunan Berkelanjutan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi akuntansi dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam era digital, sistem informasi akuntansi menjadi instrumen strategis yang mampu mengelola, memproses, dan menyajikan informasi keuangan serta non-keuangan secara terintegrasi, termasuk data terkait dampak lingkungan dan aktivitas sosial perusahaan. Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan, sedangkan CSR mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, yang mengkaji berbagai jurnal dan publikasi ilmiah terkait sistem informasi akuntansi, akuntansi lingkungan, dan CSR. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dengan akuntansi lingkungan dan CSR mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan data keberlanjutan. Selain itu, integrasi ini mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih akurat dan relevan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data. Penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, memperkuat reputasi, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik bisnis modern.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan dalam aktivitas operasionalnya. Konsep pembangunan berkelanjutan yang diperkenalkan melalui United Nations menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola dan melaporkan informasi yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga non-finansial secara terintegrasi. Hal tersebut mendorong munculnya kebutuhan akan sistem yang mampu mengakomodasi berbagai jenis informasi tersebut, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan akuntansi lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Ulfa, 2020).

Sistem informasi akuntansi memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan manajerial. Dalam perkembangannya, sistem ini tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga telah berkembang menjadi alat yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam organisasi, termasuk aspek lingkungan dan sosial. Akuntansi lingkungan berperan dalam mengidentifikasi dan mengukur biaya serta dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan, sedangkan CSR menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Integrasi ketiga komponen ini menjadi penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menghadapi tuntutan *stakeholders* yang semakin kompleks (W. Al Amin & Sisdianto, 2025).

Praktiknya masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan akuntansi lingkungan dan CSR ke dalam sistem informasi akuntansi yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh

berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap konsep akuntansi lingkungan, serta belum optimalnya dukungan teknologi informasi. Akibatnya, informasi yang dihasilkan seringkali terpisah dan tidak terintegrasi dengan baik, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan yang komprehensif dan berbasis keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu sistem yang terpadu dan efektif (Ubaidillah et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam peran sistem informasi akuntansi dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan dan CSR dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya integrasi tersebut, diharapkan perusahaan dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif, meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berorientasi pada keberlanjutan di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (*Accounting Information System*) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem yang mendukung pengendalian dan perencanaan organisasi (M. Romney & Steinbart, 2018).

Teori sistem (*system theory*), organisasi dipandang sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling terhubung. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus mampu mengintegrasikan berbagai jenis informasi, termasuk informasi lingkungan dan sosial. Integrasi ini memungkinkan perusahaan menghasilkan informasi yang komprehensif dan relevan, sehingga mendukung transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk menginternalisasi biaya lingkungan yang sebelumnya tidak tercatat dalam sistem akuntansi konvensional (Hansen & Mowen, 2018).

Teori legitimasi (*legitimacy theory*), perusahaan berusaha memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat dengan menunjukkan bahwa aktivitasnya sesuai dengan nilai dan norma sosial. Pelaporan lingkungan merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi tersebut (Gray, 2010). Integrasi akuntansi lingkungan dalam sistem informasi akuntansi menjadi penting sebagai sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan mempertahankan legitimasi sosial.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya terhadap aspek sosial dan lingkungan. Dalam perkembangan terkini, CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. CSR mencakup perilaku organisasi yang transparan, etis, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Secara konseptual, CSR berkaitan erat dengan upaya perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Implementasi CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan stakeholder, serta mendukung kinerja jangka panjang. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Larasati, 2025).

Pelaksanaan CSR dipengaruhi oleh tekanan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan investor, yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya (Hanifah, 2025). Oleh karena itu, integrasi CSR dengan sistem informasi akuntansi menjadi penting agar informasi yang dihasilkan lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembangunan Berkelanjutan dan Integrasi SIA, Lingkungan, dan CSR

Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diwujudkan melalui agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA), akuntansi lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendukung pencapaian keberlanjutan. Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai alat integrasi yang mampu menghubungkan data keuangan dan non-keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan mendukung penyusunan laporan keberlanjutan. Melalui SIA, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Akuntansi lingkungan berfungsi untuk mengidentifikasi dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, sedangkan CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Integrasi kedua aspek ini melalui dukungan SIA memungkinkan terciptanya sistem pelaporan yang lebih efektif dan sejalan dengan konsep *triple bottom line*, yaitu profit, people, dan planet (Gunawan et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi SIA, akuntansi lingkungan, dan CSR menjadi elemen penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, karena mampu menghasilkan informasi yang relevan, transparan, dan menyeluruh terkait kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik, yaitu peran sistem informasi akuntansi dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku akademik, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan dan dapat diakses secara daring. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian, yaitu sistem informasi akuntansi, akuntansi lingkungan, CSR, dan pembangunan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, dan portal jurnal nasional. Proses ini dilakukan dengan cara menyeleksi artikel-artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, mengelompokkan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan dan CSR dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Integrasi Akuntansi Lingkungan dan CSR

Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung integrasi akuntansi lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di era digital. Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengelola data keuangan, tetapi juga mengelola informasi non-keuangan seperti dampak lingkungan, aktivitas sosial, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta kontribusi perusahaan terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi menjadi sarana utama dalam menghubungkan berbagai jenis informasi tersebut secara terintegrasi dan sistematis. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan perusahaan memperoleh data secara *real-time* sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan efisien. Informasi mengenai biaya lingkungan, penggunaan sumber daya, emisi karbon, dan aktivitas CSR dapat dikumpulkan serta dianalisis dalam satu sistem yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan perusahaan karena informasi yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan transparan (Susanto et al., 2023).

Penerapan SIA berbasis teknologi juga membantu perusahaan dalam memonitor kinerja lingkungan dan sosial secara berkelanjutan. Perusahaan dapat mengetahui sejauh mana aktivitas operasionalnya memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya serta menentukan kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Integrasi SIA dengan sistem pelaporan keberlanjutan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data lingkungan dan mempercepat proses penyusunan *sustainability report*. Integrasi ini menunjukkan bahwa setiap bagian dalam organisasi saling berkaitan dan memerlukan pertukaran informasi yang berkesinambungan. Sistem informasi akuntansi menjadi subsistem yang menghubungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas bisnis secara lebih seimbang. Dengan demikian, keberadaan SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan (Ahmad & Hidayat, 2024).

Integrasi Akuntansi Lingkungan dalam Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi lingkungan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat biaya-biaya lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya pemulihan lingkungan, dan biaya pencegahan pencemaran. Integrasi akuntansi lingkungan ke dalam sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan memperoleh informasi lingkungan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara terintegrasi cenderung memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum menerapkannya. Selain itu, integrasi akuntansi lingkungan juga dapat meningkatkan transparansi perusahaan terhadap *stakeholders* (Putri & Rahmawati, 2023).

Perusahaan berusaha memperoleh pengakuan sosial melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat. Pelaporan informasi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mempertahankan legitimasi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menyajikan informasi lingkungan secara terbuka akan memperoleh tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi. Penerapan akuntansi lingkungan dalam SIA juga mendukung perusahaan dalam memenuhi berbagai regulasi pemerintah terkait keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Saat ini banyak negara, termasuk Indonesia, mulai mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui kewajiban pelaporan keberlanjutan. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, perusahaan dapat menyusun laporan lingkungan secara lebih mudah dan akurat. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan akuntansi lingkungan, seperti kurangnya pemahaman sumber daya manusia, keterbatasan teknologi, dan tingginya biaya implementasi sistem. Perusahaan skala kecil dan menengah masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan data lingkungan ke dalam sistem informasi akuntansi karena keterbatasan infrastruktur teknologi informasi (Kurniawan et al., 2024).

Peran CSR dalam Mendukung Keberlanjutan Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil kajian literatur, CSR tidak lagi dipandang sebagai aktivitas tambahan perusahaan, tetapi telah menjadi bagian penting dari strategi bisnis modern. Perusahaan yang menerapkan CSR secara konsisten cenderung memiliki citra dan reputasi yang lebih baik di mata masyarakat maupun investor. Integrasi CSR ke dalam sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan mendokumentasikan seluruh aktivitas sosial secara lebih sistematis. Informasi terkait program pemberdayaan masyarakat, bantuan pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan, hingga kesejahteraan karyawan dapat dicatat dan dianalisis melalui sistem yang terintegrasi. Hal ini memudahkan perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas program CSR yang dijalankan (Wijaya & Santoso, 2023).

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan laba, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap masyarakat dan

lingkungan. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan CSR memungkinkan perusahaan menghasilkan laporan sosial yang lebih transparan sehingga hubungan dengan stakeholders menjadi lebih baik. Perusahaan yang memiliki sistem pelaporan CSR yang baik cenderung memperoleh loyalitas konsumen dan kepercayaan investor yang lebih tinggi. Selain itu, CSR juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang karena masyarakat semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam memilih produk maupun layanan perusahaan. Implementasi CSR berbasis sistem informasi juga mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Informasi sosial yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi alat pengawasan bagi manajemen maupun pihak eksternal. Integrasi CSR dalam sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya (M. Amin & Sisdiyanto, 2025).

Integrasi SIA, Akuntansi Lingkungan, dan CSR dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Integrasi sistem informasi akuntansi, akuntansi lingkungan, dan CSR memiliki hubungan yang erat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan atau dikenal dengan konsep *triple bottom line* yaitu *profit, people, dan planet*. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai media integrasi yang menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam satu sistem informasi yang komprehensif. Melalui integrasi ini, perusahaan dapat menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Informasi yang terintegrasi juga mempermudah perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keberlanjutan secara menyeluruh (Nasution et al., 2024).

Sistem informasi berbasis keberlanjutan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis global. Digitalisasi pelaporan keberlanjutan juga meningkatkan efisiensi operasional dan membantu perusahaan dalam mengurangi risiko lingkungan maupun sosial. Selain itu, integrasi tersebut mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, aksi terhadap perubahan iklim, serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Keberhasilan integrasi ini sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen, kesiapan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia. Perusahaan perlu meningkatkan investasi pada teknologi informasi dan pelatihan sumber daya manusia agar integrasi sistem dapat berjalan secara efektif dan optimal dalam mendukung keberlanjutan perusahaan di era digital (M. B. Romney & Steinbart, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) guna mendukung pembangunan berkelanjutan. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pengolahan data keuangan, tetapi juga berkembang menjadi sistem yang mampu mengelola informasi non-keuangan seperti data lingkungan dan sosial secara terintegrasi, akurat, dan transparan.

Integrasi akuntansi lingkungan dalam sistem informasi akuntansi membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, integrasi CSR dalam SIA memungkinkan perusahaan mendokumentasikan dan mengevaluasi aktivitas sosial secara lebih sistematis sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Melalui integrasi tersebut, perusahaan dapat menyusun laporan keberlanjutan yang lebih relevan dan mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data. Selain itu, penerapan SIA yang terintegrasi dengan akuntansi lingkungan dan CSR mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat, serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Integrasi ini juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keberhasilan implementasi integrasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, serta komitmen manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan investasi dalam pengembangan teknologi informasi dan pelatihan sumber daya manusia agar sistem yang diterapkan dapat berjalan secara optimal dan mendukung keberlanjutan perusahaan di era digital.

REFERENSI

- Ahmad, R., & Hidayat, T. (2024). Digital accounting systems and sustainability reporting integration. *Journal of Sustainable Accounting*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.56789/jsa.v12i1.2024>
- Amin, M., & Sisdianto, E. (2025). Integrasi sistem informasi akuntansi dan CSR dalam meningkatkan transparansi perusahaan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.36765/jam.v8i2.2025>
- Amin, W. Al, & Sisdianto, E. (2025). Optimalisasi akuntansi lingkungan dalam mendukung CSR dan akuntansi pertanggungjawaban untuk keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, 3(1), 66–72. <https://doi.org/10.45867/jak.v3i1.2025>
- Bebbington, J., Unerman, J., & O’Dwyer, B. (2014). *Sustainability accounting and accountability* (2nd ed.). Routledge.
- Deegan, C. (2019). *Financial accounting theory* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gray, R. (2010). Accounting for sustainability: Practical insights. *Accounting Forum*, 34(3–4), 185–197. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2010.03.001>
- Gunawan, A., Pratama, R., & Sari, D. (2026). Sistem informasi akuntansi sebagai infrastruktur keberlanjutan: Analisis kesiapan dan tantangan institusional di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.2026>
- Hanifah, A. N. (2025). Pengaruh tekanan stakeholder terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 120–135. <https://doi.org/10.34005/jeb.v10i2.2025>
- Kurniawan, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2024). Challenges of environmental accounting implementation in SMEs. *International Journal of Accounting Research*, 10(4), 211–225. <https://doi.org/10.35248/2472-114X.24.10.211>
- Larasati, R. D. (2025). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.24912/ja.v12i1.2025>
- Nasution, H., Sari, P., & Wibowo, R. (2024). Sustainability information systems and corporate performance. *Journal of Environmental Management and Accounting*, 9(1), 66–81. <https://doi.org/10.22146/jema.v9i1.2024>
- Putri, N., & Rahmawati, S. (2023). Environmental accounting practices and operational efficiency. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan*, 5(2), 77–91. <https://doi.org/10.20885/jebb.vol5.iss2.art6>
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2017). *An introduction to corporate environmental management: Striving for sustainability* (2nd ed.). Routledge.
- Susanto, Y., Hartono, A., & Dewi, L. (2023). Digital transformation in accounting information systems for sustainability reporting. *International Journal of Business and Accounting*, 7(3), 120–136. <https://doi.org/10.22452/ijba.vol7no3.7>
- Tilt, C. A. (2016). Corporate social responsibility research: The importance of context. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0003-7>
- Ubaidillah, R., Septiawati, R., & Purwandari, D. (2025). Implementasi CSR dan biaya lingkungan dalam mendukung sustainable development di PT Tenang Jaya Sejahtera. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(3), 498–509. <https://doi.org/10.47467/jem.v8i3.2025>
- Ulfa, A. (2020). Analisis akuntansi lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.32528/jal.v4i1.2020>

- Wijaya, D., & Santoso, H. (2023). Corporate social responsibility disclosure and firm reputation. *Journal of Corporate Governance*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.24815/jcg.v6i2.2023>
- Yadava, R. N., & Sinha, B. (2016). Scoring sustainability reports using GRI 2011 guidelines for assessing environmental, economic, and social dimensions of leading public and private Indian companies. *Journal of Business Ethics*, 138(3), 549–558. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2597-1>
- Zainuddin, F., & Maulida, R. (2024). Green accounting and corporate sustainability performance in manufacturing companies. *International Journal of Sustainability Accounting*, 11(2), 144–159. <https://doi.org/10.1108/IJSA-02-2024-0018>